

BAB 5

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Prosiklikalitas perbankan terjadi akibat bank menyalurkan dana (kredit) mengikuti pergerakan pertumbuhan ekonomi. Kondisi baik atau buruknya perekonomian dapat diukur melalui besaran *output gap*. Penyaluran kredit bank seharusnya meningkat ketika *output gap* negatif tetapi akan menurun ketika *output gap* positif. Para pemangku kebijakan dapat menentukan pengetatan (pelonggaran) langkah kebijakan moneter dan kebijakan makroprudensial yang tepat untuk mengurangi (meningkatkan) pertumbuhan kredit. Upaya ini pada akhirnya akan mengendalikan prosiklikalitas kredit. Penelitian ini bertujuan untuk (1) menginvestigasi ada tidaknya pengaruh *output gap*, LTV, dan RIM terhadap kredit bank umum; (2) mengetahui pengaruh BI *rate*, ekspektasi inflasi, suku bunga riil, dan ekspektasi *output gap* terhadap *output gap*; dan (3) mengetahui ada tidaknya pengaruh *output gap* dan ekspektasi inflasi terhadap inflasi di Indonesia periode 2012:Q1 hingga 2020:Q4. Teknik analisis yang digunakan adalah *Ordinary Least Square*. Berdasarkan hasil estimasi, ditemukan beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Prosiklikalitas ditunjukkan melalui hasil estimasi yang menunjukkan bahwa *output gap* memiliki pengaruh positif terhadap kredit. Hal ini sejalan dengan penemuan Hofmann (2005) dan Ghilardi & Peiris (2016). Ketika perekonomian sedang tumbuh positif ditandai dengan *output gap* positif, bank cenderung meningkatkan penyaluran kredit karena tingginya pengembalian atas kredit, begitu pula sebaliknya. Kemudian, kebijakan moneter yang diterapkan melalui instrumen kebijakan BI *rate* memiliki pengaruh negatif terhadap kredit konsumsi, kredit investasi, dan kredit modal kerja. Ketika bank sentral menetapkan peningkatan suku bunga, maka total kredit yang diminta menurun sebab orang lebih memilih untuk menabung uangnya di bank sehingga jumlah kredit yang diminta menurun, begitu pula sebaliknya. Selanjutnya, kebijakan makroprudensial menunjukkan bahwa pengetatan instrumen kebijakan makroprudensial akan mengurangi pertumbuhan kredit. LTV memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kredit konsumsi. Pengetatan kebijakan LTV akan membuat kemampuan pengajuan pinjaman menjadi semakin terbatas sehingga permintaan kredit akan menurun sebab pihak debitur enggan untuk mengajukan pinjaman. Hasil serupa ditemukan pada kebijakan RIM yang memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kredit konsumsi, kredit investasi, dan kredit modal kerja. Semakin diketatkannya kebijakan RIM ditetapkan dengan menurunkan *range* batas atas atau batas bawah

LDR, maka akan mengurangi pertumbuhan kredit karena bank harus menurunkan rasio LDR pada batas *range* yang telah ditetapkan.

2. Hasil estimasi menunjukkan bahwa instrumen kebijakan moneter *BI rate* memiliki pengaruh positif terhadap *output gap*. Suku bunga yang tinggi memicu perilaku masyarakat yang cenderung menabung uangnya di bank sehingga permintaan kredit menurun dan daya beli masyarakat menurun. Selain itu, suku bunga yang meningkat mengakibatkan harga faktor produksi meningkat sehingga terjadi penurunan produksi dan *output gap* semakin besar. Selanjutnya, ekspektasi inflasi dan suku bunga riil memiliki pengaruh negatif terhadap *output gap*. Kenaikan inflasi terjadi karena adanya kenaikan permintaan agregat yang kemudian mendorong kenaikan produksi sehingga *output gap* menurun. Kemudian, peningkatan suku bunga riil terjadi sebab laju inflasi mengalami kenaikan yang selanjutnya mengakibatkan *output gap* menurun. Sementara itu, ekspektasi *output gap* berpengaruh positif terhadap *output gap* karena kenaikan atau penurunan *output gap* saat ini memberikan gambaran bagaimana kenaikan atau penurunan *output gap* dimasa yang akan datang.
3. Penelitian ini menemukan bahwa *output gap* memberikan pengaruh negatif terhadap inflasi. Ketika *output gap* positif, bank cenderung meningkatkan penyaluran kreditnya sehingga jumlah uang beredar di masyarakat meningkat. Dengan demikian, permintaan agregat meningkat namun tidak diikuti dengan peningkatan penawaran. Dampaknya harga-harga barang mengalami peningkatan untuk menyeimbangkan kondisi permintaan dan penawaran. Selanjutnya, ekspektasi inflasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap inflasi, dimana inflasi hari ini akan meningkat ketika ekspektasi inflasi keesokan hari meningkat.

5.2 Rekomendasi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran lebih luas mengenai pentingnya peran *output gap* dalam menentukan penyaluran kredit, serta efektivitas kebijakan moneter dan kebijakan makroprudensial terhadap penyaluran kredit bank umum di Indonesia. Terdapat beberapa rekomendasi yang diarahkan kepada praktisi, regulator, dan akademisi. Temuan ini menunjukkan bahwa masih adanya prosiklikalitas perbankan di Indonesia. Hal tersebut dapat menjadi pertimbangan bagi perbankan untuk memperhatikan kondisi stabilitas sistem keuangan. Bank dapat lebih berhati-hati dalam menyalurkan kredit agar tidak konservatif dengan menyalurkan kredit terlalu banyak ketika *output gap* meningkat. Sebaliknya, penyaluran kredit sebaiknya ditingkatkan ketika *output gap* menurun tetapi dengan tetap memperhatikan risiko gagal bayar.

Selanjutnya, berdasarkan temuan yang mengindikasikan bahwa kebijakan moneter dan kebijakan makroprudensial yang diketatkan (dilonggarkan) terbukti dapat menurunkan (meningkatkan) penyaluran kredit, maka kebijakan moneter dan kebijakan makroprudensial yang ditetapkan otoritas dapat dijadikan sinyal bagi praktisi, khususnya bagi perbankan. Ketika kebijakan diketatkan maka dapat diindikasikan bahwa stabilitas sistem keuangan disinyalir terancam, sehingga rekomendasi kepada praktisi yaitu perlu meningkatkan kehati-hatian dalam melakukan aktivitas intermediasinya.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan yang diharapkan dapat menjadi *input* bagi penelitian selanjutnya. Penulis menyarankan agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan instrumen kebijakan makroprudensial berbasis modal yang pada dasarnya ditujukan untuk mengatasi prosiklikalitas kredit, yaitu kebijakan *Countercyclical Capital Buffer* (CCB). Kebijakan tersebut masih ditetapkan 0% sejak awal diaktifkan hingga saat ini sehingga belum menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prosiklikalitas kredit. Diharapkan apabila terjadi perubahan pada penetapan kebijakan CCB kedepannya bisa digunakan sebagai instrumen tambahan untuk melihat pengaruhnya terhadap prosiklikalitas kredit perbankan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Altunbas, Y., Binici, M., & Gambacorta, L. (2018). Macroprudential policy and bank risk. *Journal of International Money and Finance*, 81, 203–220.
- Badan Pusat Statistik. (2013). [Seri 2010] *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2010-2013*. Badan Pusat Statistik.
- Badan Pusat Statistik. (2020). [Seri 2010] *PDB Triwulanan Atas Dasar Harga Konstan 2010 Menurut Lapangan Usaha (Miliar Rupiah), 2014-2020*. Badan Pusat Statistik.
- Bank Indonesia. (2020a). *BI 7-Day (Reverse) Repo Rate*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020b). *Instrumen Kebijakan Makroprudensial*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2020c). *Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia*. Bank Indonesia.
- Bank Indonesia. (2021). *Data Inflasi*. Bank Indonesia.
- Bernstein, J., Raputsoane, L., & Schaling, E. (2016). Credit procyclicality and financial regulation in South Africa. *South African Journal of Economic and Management Sciences*, 19(4), 467–478.
- BI. (2020). *Data Inflasi*. Bank Indonesia.
- BI Institute. (2019). *Bauran kebijakan bank sentral: April*.
- Billi, R. M. (2011). Output Gaps and Monetary Policy at Low Interest Rates. *Federal Reserve Bank of Kansas City Economic Review*, 96(1), 5–29.
- BPS. (2021). *Suku Bunga Kredit Rupiah Menurut Kelompok Bank 2021*. Badan Pusat Statistik.
- Chadwick, M. G. (2018). Effectiveness of monetary and macroprudential shocks on consumer credit growth and volatility in Turkey. *Central Bank Review*, 18(2), 69–83.
- Dehmej, S., & Gambacorta, L. (2019). Macroprudential Policy in a Monetary Union. *Comparative Economic Studies*, 61(2), 195–212.
- Detzer, D., & Herr, H. (2014). Theories of Financial Crises: An Overview. *Working Paper: Institute for International Political Economy Berlin Theories*, 32, 1–43.
- Dong, K., Chang, C. Ter, Wang, S., & Liu, X. (2021). The dynamic correlation among financial leverage, house price, and consumer expenditure in china. *Sustainability (Switzerland)*, 13(5), 1–18.
- Drehmann, M., Borio, C., Gambacorta, L., Jiménez, G., & Trucharte, C. (2010). *Countercyclical Capital Buffer: Exploring Options*.
- Edexcel Economics Revision. (2019). *Output gaps*.
- Eviews. (2020). *Background*.
- Fahr, S., & Fell, J. (2017). Macroprudential Policy – Closing the Financial Stability Gap.

- Journal of Financial Regulation and Compliance*, 25(4), 334–359.
- Ghilardi, M. F., & Peiris, S. J. (2016). Capital Flows, Financial Intermediation and Macroprudential Policies. *Open Economies Review*, 27(4), 721–746.
- Goodhart, C., & Hofmann, B. (2008). House prices, money, credit, and the macroeconomy. *Oxford Review of Economic Policy*, 24(1), 180–205.
- Gujarati, J. D., & Porter, D. C. (2008). Basic Econometrics Fifth Edition. In *New York: McGraw-Hill Company*. 763-764.
- Hasan, M. F., Nur Hidayat, A., & Dewanto, T. (2019). *Strengthening the Role of Macroprudential Policies To Support a Sustainable Development. the Case of Indonesia*.
- Hofmann, B. (2005). Procyclicality: The Macroeconomic Impact of Risk-Based Capital Requirements. *Financial Markets and Portfolio Management*, 19(2), 179–200.
- HUMAS SETKAB RI. (2015). *Catatan Tentang Inflasi 2014*.
- Hume, M., & Sentance, A. (2009). The global credit boom: Challenges for macroeconomics and policy. *Journal of International Money and Finance*, 28(8), 1426–1461.
- IMF. (2009). *Balance of payments and international investment position manual, Sixth Edition (BPM6)*.
- Jeong, S., & Jung, H. (2013). Bank wholesale funding and credit procyclicality: Evidence from Korea. *Panoeconomicus*, 60(5), 615–631.
- Jung, Y. (2015). Macroprudential and monetary policies: Implications for house prices and household debt. *Seoul Journal of Economics*, 28(2), 143–169.
- Matysek-Jędrych, A. (2018). Institutional Arrangement for Macroprudential Policy - On Differences Across the EU Countries. *Comparative Economic Research*, 21(2), 37–50.
- Nasution, D., & Hendranata, A. (2014). *Estimasi Output Gap Indonesia*.
- Phillips, P. C. B., & Jin, S. (2015). Business Cycles, Trend Elimination, and the HP Filter. *SSRN Electronic Journal*.
- Ravn, M. O., & Uhlig, H. (2002). On adjusting the Hodrick-Prescott filter for the frequency of observations. *Review of Economics and Statistics*, 84(2), 371–376.
- Samuelson, P. A., & Nordhaus, W. D. (2004). *Economics*.
- Stavytskyy, A., Kharlamova, G., Giedraitis, V., Osetskyi, V., & Kulish, V. (2020). Can key interest rates decrease output gaps? *Investment Management and Financial Innovations*, 17(3), 205–218.
- Tantasith, C., Ananchotikul, N., Chotanakarn, C., Limjaroenrat, V., & Pongsaparn, R. (2018). *The impact of LTV policy on bank lending: evidence*. 110, 81–92.
- Thomas, R. L. (1997). *Modern Econometrics: An Introduction*. Prentice Hall.

- Tiwari, A. K., Oros, C., & Albuлесcu, C. T. (2014). Revisiting the inflation-output gap relationship for France using a wavelet transform approach. *Economic Modelling*, 37, 464–475.
- Tovar, C. E., Garcia-Escribano, M., & Martin, M. V. (2012). *Credit Growth and the Effectiveness of Reserve Require*.
- Warjiyo, P., & M Juhro, S. (2016). *Kebijakan Bank Sentral Teori Dan Praktik*.
- Wijayanti, R., Adhi P, N. M., & Harun, C. A. (2018). Effectiveness of Macroprudential Policies and Their Interaction With Monetary Policy in Indonesia. *BIS Paper*, 110, 31–50.
- Zhang, Y., & Tressel, T. (2017). Effectiveness and Channels of Macroprudential Policies: Lessons from the Euro Area. *Journal of Financial Regulation and Compliance*, 25(3), 271–306.